

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI TANDA KEGAWATAN DIARE DAN PENANGANAN AWAL DI RUMAH PADA BALITA

Nuraini Hakim¹, Febriana²

¹Program Studi S1 Keperawatan Universitas Cendekia Abditama, nuraini.hakim85@gmail.com, 085775512399

²Program Studi S1 Keperawatan Universitas Cendekia Abditama, fejasya@gmail.com, 081282092578

Abstrak

Hampir seluruh kelompok usia terserang diare dan paling banyak menyerang anak berusia di bawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang optimal. Komplikasi yang langsung ditimbulkan dari diare adalah dehidrasi, kehilangan cairan dan elektrolit, kerusakan organ, hingga koma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai tanda kegawatan diare dan penanganan awal di rumah pada anak balita di rumah. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif untuk menggambarkan Tingkat pengetahuan ibu dengan balita dan alat pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan dari 105 responden, menunjukkan 13,3% memiliki pengetahuan kurang, 12,4% memiliki pengetahuan baik, dan 74,3% memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menjelaskan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik mengenai tanda kegawatan diare dan penanganan awal di rumah. Rekomendasi untuk keluarga adalah agar mempraktikkan pemberian cairan oralit pada anak dengan diare untuk mencegah dehidrasi, dan untuk pelayanan kesehatan agar memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala seperti dalam kegiatan posyandu lansia terkait diare serta pemberian cairan oralit di rumah.

Kata kunci: diare, pengetahuan, oralit

Abstract

Almost all age groups are affected by diarrhea, especially children under five years old because they still do not have an optimal immune system. Complications that directly arise from diarrhea are dehydration, loss of fluids and electrolytes, organ damage, and even coma. The aim of this research is to determine the description of mothers' knowledge regarding signs of emergency diarrhea and initial treatment at home for children under five at home. This research design uses descriptive to describe a person's level of knowledge and uses a questionnaire instrument. The research results obtained from 105 respondents showed that 13.3% had poor knowledge, 12.4% had good knowledge, and 74.3% had sufficient knowledge. This explains that the majority of respondents have quite good knowledge about the signs of emergency diarrhea and initial treatment at home. Recommendations for families are to give oral rehydration solutions to children with diarrhea to prevent dehydration, and for health services to provide regular health education, especially regarding diarrhea and administering oral rehydration solution at home.

Keywords: diarrhea, dehydration, Oral rehydration solution

PENDAHULUAN

Diare tidak hanya menyebabkan mortalitas pada anak, tetapi dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan keselamatan anak. Komplikasi jangka panjang dari diare yang terus menerus terjadi adalah malnutrisi, *stunting*, dan risiko gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak di kemudian hari (Manetu, M'masi, & Recha, 2021). Komplikasi yang langsung ditimbulkan dari diare adalah dehidrasi, kehilangan cairan dan elektrolit, kerusakan organ, hingga koma (Ilham Ibrahim, et al, 2021).

Sebanyak 24,05% pasien anak yang dirawat di Puskesmas Kecamatan Denpasar mengalami dehidrasi ringan sedang (Muhammad & Subrata, 2021). Kondisi tersebut merupakan penyebab kegawatan pada kasus diare. Penanganan yang semakin cepat dan tepat terhadap kasus diare dapat mengurangi risiko mortalitas dan morbiditas pada anak.

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah ketersediaan air bersih yang kurang,

kebiasaan cuci tangan yang kurang baik, ketersediaan jamban tidak memadai, pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat dan sanitasi makanan yang kurang baik (Agus Tuang, 2021). Perilaku dan pengetahuan ibu juga memberikan kontribusi dalam kejadian diare pada balita karena tindakan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan menentukan perkembangan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap penanganan kasus diare (Manetu, M'masi, & Recha, 2021; IDAI, 2015 dalam Devi, Andoko, & Setiawati, 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu terhadap tindakan perawatan diare di rumah dapat membatasi mereka dalam bertindak cepat dan tepat (Shah et al, 2012 dalam Ndayisaba et al, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Sujeta (2019) bahwa 65,5% ibu dengan penanganan diare yang buruk saat di rumah, tidak memberikan cairan rehidrasi oral melainkan memberikan minuman yoghurt, air tajin, pisang, dan bubur. Selain itu, Naseem dan Swetha (2016) dalam Ndayisaba, Uwizeyimana, Tuyisenge, dan Chironda (2022) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa 68% ibu tidak membersihkan botol minum dengan baik dan tidak mengetahui cara pembuatan larutan gula garam sebagai cairan pengganti saat anak diare dengan derajat dehidrasi ringan ke sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada wilayah Kabupaten Tangerang, masih ada kejadian anak usia balita dengan diare yang mengalami kegawatan di rumah, dan belum pernah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu dalam mengenali kondisi

kegawatan pada diare dan penanganan awal di rumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tanda kegawatan pada diare dan penanganan awal kegawatan di rumah. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki jumlah 105 sampel dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia di bawah usia 5 tahun dan bersedia mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Usia anak, Jenis kelamin, dan Pengalaman Diare, di Tangerang, Tahun 2023 (n=105)

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Karakteristik Ibu		
Usia Ibu (tahun)		
17-25	8	7,6
26-35	75	71,4
36-45	22	21
Tingkat Pendidikan		
SD	2	1,9
SMP	21	20
SMA	49	49
Perguruan Tinggi	33	33
Pekerjaan		
PNS	7	6,7
Karyawan Swasta	17	16,2
IRT	81	77,1
Karakteristik Anak		
Usia Anak (tahun)		
<1	10	9,5
1-3	54	51,4
4-5	41	39
Jenis Kelamin		

Laki-laki	51	48,6
Perempuan	54	51,4
<hr/>		
Pengalaman Diare		
Ya	90	85,7
Tidak	15	14,3

Hasil penyajian data dari tabel 1 didapatkan karakteristik ibu diantaranya sebagian besar usia 26-35 tahun (71,4%), pendidikan SMA (49%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryati, Margono, dan Rita (2018) bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian tentang diare berusia 26-35 tahun dan Pendidikan SMA. Karakteristik anak diantaranya sebagian besar usia 1-3 tahun (51,4%), jenis kelamin Perempuan (51,4%), dan pernah mengalami diare (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua anak di usia balita pernah mengalami diare, dan ini sejalan dengan Haryani, Thoyibah, dan Hajri, (2021) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa diare khususnya paling banyak menyerang anak berusia di bawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang optimal.

2. Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu, di Tangerang, Tahun 2023 (N=105)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	14	13,3
Cukup	78	74,3
Baik	13	12,4
Total	105	100

Tabel 2 di atas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat pengetahuan cukup (74,3%) mengenai

kegawatan pada diare dan penanganan awal di rumah. Pengetahuan yang diukur pada penelitian ini adalah tanda dan gejala dehidrasi, tanda bahaya diare, penanganan diare, dan aturan pembuatan cairan rehidrasi oral. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aryani, Puspita, Margono, dan Munica (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu cukup (59,25%). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang cukup dari responden dapat dipengaruhi oleh adanya pengalaman pada ibu merawat anak dengan diare. Sebagian besar responden mengatakan pernah mengalami diare (85,7%). Sejalan dengan Supono (2008) menjelaskan pengaruh pengalaman merawat diare dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai penatalaksanaan diare. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman telah memperoleh gambaran mengenai penyakit diare dan mengambil keputusan tentang pengobatan diare menurut pemahaman masing-masing. Namun di sisi lain, dari hasil kuesioner didapatkan sebagian kecil responden yang mampu menjawab benar mengenai aturan pembuatan cairan oralit dan waktu meminumnya. Hal ini menunjukkan meskipun memiliki pengalaman diare sebelumnya, namun para Ibu belum menerapkan penggunaan cairan oralit yang berasal dari larutan gula garam dengan tepat. Larutan oralit diberikan sebanyak 50-100 ml tiap kg tiap 4 jam pada pasien dengan dehidrasi ringan sedang, dan takaran untuk membuat larutan tersebut adalah campuran antara air matang sejumlah 1 liter, gula 6 sendok teh, dan ½ sendok (Aghsaeifard, Heidari, & Alizadeh, 2022; Ndayisaba et al, 2022). Pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan cairan oralit

penting untuk diketahui oleh para Ibu ketika menghadapi anak dengan diare. Hal ini sejalan dengan Agshaeifard, Heidari, dan Alizadeh (2022) menyatakan bahwa terapi rehidrasi oral merupakan upaya pertama mengatasi kehilangan cairan pada diare dan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas. Pertanyaan mengenai tanda kegawatan sebagian besar dapat dijawab dengan benar, namun untuk pertanyaan seperti nadi cepat dan kualitas lemah, sebagian besar responden menjawab salah. Hal ini dapat menggambarkan responden belum mengetahui secara keseluruhan tanda bahaya diare dan cara menentukan kualitas nadi. Padahal, nadi cepat dan kualitas lemah dapat menunjukkan seseorang mengalami dehidrasi berat yang ini berbahaya terutama pada anak-anak (Posovszky dalam Viegelman, Dorji, Guo, Lim, 2021).

Pengetahuan cukup mengenai tanda kegawatan diare dan penanganan awal di rumah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dalam mengakses informasi. Tingkat Pendidikan tinggi terbiasa mengakses informasi berasal dari buku, artikel jurnal, dan media sosial, dan internet. Sejalan dengan Damayanti & Sofyan (2021), pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang rasional.

3. Karakteristik Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pengalaman Diare

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan dan Pengalaman Diare

Pengalaman diare	Tingkat Pengetahuan						Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	6	40	6	40	3	20	15
Ya	8	8,89	72	80	10	11,11	90

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menyatakan anaknya pernah mengalami diare memiliki pengetahuan cukup mengenai tanda kegawatan dan penanganan awal kegawatan di rumah. Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang setelah melewati suatu kejadian. Dalam hal ini, sebagian besar responden memiliki pengalaman anak pernah diare dan diketahui tingkat pengetahuannya cukup. Hal ini dikarenakan pengalaman pribadi dapat dijadikan sumber pengetahuan dengan mengulang Kembali solusi yang sebelumnya pernah diterapkan pada suatu persoalan (Notoatmodjo, 2013). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntaza dan Adi (2020) bahwa tidak ada hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu dalam memberikan monosodium glutamate. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun sudah pernah menerapkan suatu tindakan, namun belum tentu dilandasi dengan pengetahuan yang baik. Di sisi lain, Ibu yang pernah merawat anak dengan diare sudah mengetahui sebagian besar tanda kegawatan dan penanganan diare, sehingga dapat menerapkan Kembali apabila terjadi diare di kemudian hari, ataupun dapat memberikan

informasi ke ibu lain yang belum memiliki pengalaman merawat diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu sebagai responden didapatkan sebagian besar usia 26-35 tahun (71,4%), tingkat pendidikan SMA (49%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik anak sebagai responden didapatkan sebagian besar usia 1-3 tahun (51,4%), jenis kelamin perempuan (51,4%), dan pernah mengalami diare (85,7%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (74,3%) mengenai kegawatan pada diare dan penanganan awal di rumah.

Orang tua diharapkan mempraktikkan pemberian cairan oralit pada anak dengan diare untuk mencegah dehidrasi, dan untuk pelayanan kesehatan agar memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala terutama mengenai diare serta pemberian cairan oralit di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Manetu, W.M., M'masi, S., Recha, C.W. Diarrhea Disease among Children under 5 Years of Age: A Global Systematic Review. *Open Journal of Epidemiology*. 2021. 11. 207S-221S. <https://doi.org/10.4236/ojepi.2021.11301>
- [2]. Ilham, I., Ratu, A.D., Triyanti., Tria, A., Endah, P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*. 2021. 2. 1. 34S – 43S
- [3]. Muhammad, F., Subrata, I.M. Gambaran Penderita Diare pada Balita di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Periode Juni-November Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021. 8. 3. 398S – 408S. DOI: <https://doi.org/10.24843/ACH.2021.v08.i03.p02>
- [4]. Agus, T. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada /JIKSH*. 2021. 10. 2. 534S-542S. DOI 10.35816/jiskh.v10i2.643.
- [5]. Devi, R.S., Sari, Andoko., Setiawati. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kegawatdaruratan pada Anak Balita yang Mengalami Diare. *MJ (Midwifery Journal)*. 2023. 3. 1. 5S-12S.
- [6]. Ndayisaba, A., Uwizeyimana, A., Tuyisenge, M.J., Chironda, G. Knowledge and Practices of Mothers on Home Management of Diarrhea in Under-fives Children at Selected Primary Health Care Centre, Rwanda: A Descriptive Cross-Sectional Study Archange. *International Journal of Africa Nursing Sciences*. 2022. 17. 1S-8S.
- [7]. Sharma, P., Sujeeta, M. Practice of Mothers on Home Management of Diarrhea Among Under Five Children in Selected Area of Dadra and Nagar Haveli. *International Journal of Advances in Nursing Management*. 2019. 7. 1. 84S–86S. <https://doi.org/10.5958/2454-2652.2019.00021.0>
- [8]. Supono, J. Faktor Prediksi Persepsi Ibu tentang Diare pada Balita. *Kesmas*. 2008. 2. 4. DOI: 10.21109/kesmas.v2i4.262

- [9]. Aghsaeifard Z., Heidari, G., Alizadeh, R. Understanding The Use of Oral Rehydration Therapy: A Narrative Review From Clinical Practice to Main Recommendations. *Health Sci Rep.* 2022. 1S-7S. doi: 10.1002/hsr2.827.
- [10]. Viegelmann, G.C., Dorji, J., Guo, X., Lim, H.Y. Approach to Diarrhoeal Disorders in Children Guadalupe Cara. *Singapore Med J.* 2021. 62. 12. 623S-629S.
<https://doi.org/10.11622/smedj.2021234>
- [11]. Damayanti, M., Sofyan, O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik.* 2021. 18. 2. 220S-226S.
- [12]. Aryati, P.A., Margono., Rita, M. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Awal Diare pada Balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi.* 2018. 6. 3. 252S-259S. DOI: 10.20473/jbe.v6i32018.252-259
- [13]. Haryani., Zurriyatun, T., Zuhrotul, H. Edukasi Keluarga Tentang Oralit Dalam Perawatan Diare Pada Anak. *J.Abdimas: Community Health.* 2021. 2. 2. 72S-79S. DOI: <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.308>
- [14]. Aryani., Puspita, A., Margono., Munica Rita Hernayanti. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu dalam Penanganan Awal Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak.* 2020. 8. 2. <https://doi.org/10.29238/kia.v8i2.226>.
- [15]. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. 2013. Jakarta
- [16]. Muntaza, Y., Adi. Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga. *Amerta Nutr.* 2020. 72S-78S. DOI: 10.2473/amnt.v4i1.2020.72-78